

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan usaha pendampingan Pastoral bagi para pemuda yang hamil, yang kehamilannya tidak dikehendaki. Salah satu alternatif pendampingan Pastoral di asrama Karya Tasih – Bantul adalah dengan menggunakan Konseling sebaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa masa muda adalah masa yang penuh semangat dan penuh aktivitas. Pergaulan mereka sangat luas. Di tengah pergaulan yang cukup bebas inilah mereka jatuh dalam hubungan yang terlarang. Hal ini menyebabkan kehamilan. Mereka tidak siap sebagai orang tua, bahkan buah dari perbuatan terlarang yaitu kehamilanpun tidak terpikirkan. Setelah kehamilan itu terjadi, barulah mereka sadar dan bingung untuk melangkah selanjutnya. Untuk mencegah pengguguran dan penghormatan akan sebuah kehidupan, Asrama Karya Tasih memberikan tempat sementara agar mereka dapat menyelesaikan masalah. Tinggal bersama dengan teman senasib dan tidak pernah meninggalkan asrama, bukanlah hal yang mudah. Mereka harus dapat saling menyesuaikan baik dengan Suster Asrama maupun dengan teman-temannya. Tidak semua orang dapat dengan mudah terbuka dengan suster asrama. Ada rasa takut dan malu maka teman sebayalah yang paling cocok untuk mengungkapkan masalah antar mereka.

Menanggapi situasi tersebut, penggunaan metode konseling sebaya, menjadi sebuah alternatif dalam pendampingan pastoral. Karena prinsip-prinsip konseling sebayaapun tidak menyimpang dari tujuan Karya Tasih yaitu penghargaan setiap pribadi. Untuk mengetahui efektivitas konseling sebaya bagi pemuda yang tinggal di asrama, maka diadakan observasi serta wawancara dan pada akhirnya dapat di lihat hasilnya.

Hasil observasi dan wawancara dengan para pemuda yang tinggal di Karya Tasih – Bantul tentang penggunaan konseling sebaya, diakui mereka bahwa konseling sebaya atau istilah mereka “Curhat” membantu mereka melepaskan beban hati, dapat saling memahami, belajar mendengarkan dan mereka merasa masih berarti bagi orang lain. Hal ini karena mereka sebaya dalam masalah. Mereka menemukan teman seperjuangan. Konseling sebaya berdampak positif karena mereka menjadi lebih hidup, menemukan kepercayaan diri dan dapat menikmati tinggal di asrama. Diakui oleh mereka bahwa dengan konseling sebaya / curhat mereka dapat memperbaharui relasi mereka dengan Tuhan dan dengan orang tua. Selain itu, yang pasti mereka dapat menumpahkan *uneg-unegnya* kepada teman sebaya. Konseling sebaya menjadi efektif karena pada akhirnya mereka menyadari bahwa mereka tetap berharga di mata Tuhan dan sesama. Keterbukaan dan ketersediaan mereka untuk berani curhat menjadi faktor yang terpenting sehingga proses pemulihan diri dapat berjalan dengan lancar. Adapun prinsip-prinsip konseling sebaya juga mendukung pengembangan pribadi-pribadi itu untuk lebih dewasa dan bertanggung jawab. Dengan hasil tersebut, maka konseling sebaya dapat dipergunakan sebagai pendampingan kaum muda pada umumnya dan yang bermasalah pada khususnya.

ABSTRACT

This thesis is about pastoral guidance effort to pregnant young women, whose pregnancy is truly unwanted at all. One of the alternatives pastoral guidance at *Karya Tasih* Residence in Bantul is Peer Counseling. It is not averted that youth is a charming instant, which is full of enthusiasms and activities. Their association is quite commodious. Having promiscuity among youngsters has often brought them into a prohibited deed, which causes the pregnancy. They are not ready to become parents yet; even the result of banned deed that is pregnancy cannot happen to be. After the pregnancy occurs, they are just aware and confused to step forward. To restrain abortion and respecting to life values, *Karya Tasih* Residence is ready to provide a provisional shelter to process their personal problems. Living together with those who are in the same care and never left the boarding house is not an easy one. They have to learn how to adjust themselves both sisters and their companions. It is often arduous because not all pregnant young women are open to share their experiences to sister. Some of them are afraid; and others are ashamed. Then Peer companions are the right person to share the problems among them.

Responding to this case, utilizing the peer counseling method then becomes an alternative of pastoral guidance because the principles of the peer counseling is not deviate from the main purpose of *Karya Tasih* Residence that is respect of individual's right. In order to know the effectiveness of the peer counseling for the pregnant young women who live in a boarding house, is needed to make an observation and interview.

The result of observation and interview with the pregnant young women who live at *Karya Tasih* Residence-Bantul, about using the peer counseling is truly recognized that it really assists them to release their burdens. They learn how to understand and to listen each other, and then they perceive that they are still useful for others since they are not only peer in ages, but also in problems. They actually encounter the right companions. In this case, the peer counseling has a positive influence. In fact, the pregnant young women's lives become more enthusiasm; they eventually find their self-reliance and enjoy staying in boarding house happily. The pregnant young women also realize that using the peer counseling method can renew their relationship with God and their own parents. The most important thing is that they are able to express their drudges to their companions. Peer counseling is becoming more effective since the pregnant young women finally realize that they remain valuable to God and other fellows. Their openness and readiness to share is the most important factor so that the process of restoring of their selves-reliance runs smoothly. There are peer counseling's principles that also support personality's development to become more mature and responsibility. Therefore, peer counseling can also be used to guide the youngsters generally and those who have problems particularly.